

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan masyarakat adalah bagian penting dari konsep sistem kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan kepada masyarakat melalui pencapaian tujuan pencegahan penyakit dan konsekuensi kesehatan dari bahaya lingkungan dan bencana alam atau buatan manusia, mempromosikan perilaku yang mengurangi risiko penyakit menular dan tidak menular serta memastikan akses publik ke layanan kesehatan yang berkualitas. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat yaitu Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Merdeka et al., 2021).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Kemenkes RI, 2020)

Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram berlokasi di . Jl. Majapahit No.3 Mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83127. Dalam pelaksanaan pelayanannya, Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram didukung oleh Sumber Daya Manusia dengan jumlah 75 orang. Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram memberikan beberapa pelayanan seperti memberikan layanan umum, kesehatan gigi dan mulut, laboratorium, kesehatan ibu dan anak, konseling gizi,

sanitasi, promkes, HIV/IMS, TBC, jiwa dan napza, UGD, persalinan, laboratorium, dan farmasi pada hari dan jam tertentu. Berdasarkan data 1 tahun terakhir dari Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, jumlah Pasien rawat jalan yaitu pengguna BPJS 36.131 orang, pasien umum sebanyak 1889 orang,

Puskesmas membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar mutu pelayanan meningkat dan kegiatan administrasi maupun kegiatan operasional lainnya dapat berjalan dengan lancar. Setiap pelayanan di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bagi kesehatan lingkungan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, aduksi, serta pengetahuan tentang perawatan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang diakibatkan dari pelayanan kesehatan adalah limbah yang dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran.

Pengelolaan limbah medis menyajikan sejumlah tantangan lingkungan di negara maju dan berkembang. Menurut *Von Schirnding*, limbah berbahaya secara luas tersebar di lingkungan dan telah akumulasi selama beberapa negara. Limbah medis berpotensi berbahaya dan terinfeksi jika tidak ditangani secara benar, seperti di Amerika Serikat, diperkirakan bahwa ada di antara situs sampah 30.000 dan 50.000 pembuangan, banyak yang ilegal atau ditinggalkan. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) berpendapat bahwa manajemen yang tepat limbah medis adalah masalah di sebagian besar negara berkembang, terutama di negara-negara yang limbah padat medis tidak dikelola secara memadai (Janik- Karpinska et al., 2023) Menteri Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017

tentang Pedoman pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyebutkan bahwa Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2017). Pengolahan limbah medis padat dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari pemilahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan dan pemusnahan. Pengelolaan limbah medis yang tidak baik dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan dan lingkungan seperti infeksi luka atau tertusuk benda tajam, kecelakaan kerja maupun pencemaran tanah apabila limbah medis padat dibuang ke tanah tanpa dilakukan pembakaran dengan incenerator ataupun dikelola oleh pihak ketiga.

Berdasarkan (Menteri Kesehatan R.I., 2020) Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah bahwa pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan belum optimal karena jumlah dan kapasitas pengelola limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas dan tidak seimbang dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis sehingga perlu dukungan pemerintah daerah untuk memfasilitasi pengelolaan limbah medis di wilayahnya. Pemisahan limbah medis sejak dari ruangan penghasil limbah medis merupakan langkah awal untuk memperkecil kontaminasi medis dan non medis. Dalam hal ini tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah medis padat. Perilaku tenaga kesehatan yang benar, pengetahuan petugas yang baik, sikap positif dan tindakan yang baik dan aman terhadap kegiatan pemilahan dan pewadahan merupakan hal terpenting karena mereka memiliki resiko paling tinggi terhadap limbah medis padat yang dihasilkan (Merdeka et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, sebagian besar petugas memiliki umur 31-47 tahun, menempuh Pendidikan Tinggi dan memiliki masa kerja yang paling banyak yaitu 8-15 tahun. Terkait pengelolaan limbah medis, Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram belum pernah melakukan sosialisasi terutama prosedur pengelolaan limbah medis padat. Hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan, sebagian besar pengelolaan limbah medis klinik pada tahap pemilahan dan pengumpulan dilakukan oleh petugas pada masing-masing ruang pelayanan penghasil limbah. Di ruang pelayanan tersedia 2 buah tempat sampah khusus medis dan non medis serta dilengkapi label. Pada tahap pengangkutan dari ruang pelayanan dan penyimpanan sementara dilakukan oleh petugas *Cleaning Service*. Tahapan terakhir dari proses pengelolaan limbah Klinik adalah pengangkutan ke pembuangan akhir yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu PT. Artama Sentosa Indonesia yang merupakan pabrik pengolah limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3). Adapun maksud pendirian pabrik pengolah limbah untuk menjadi partner yang saling menguntungkan bagi industri dalam hal permasalahan limbah B3 atau Non-B3. Dengan mengusung konsep 3R (*recycle-reuse-recovery*) maka perlakuan pengelolaan limbah B3 akan lebih ramah lingkungan dan bagi segi biaya akan lebih ekonomis.

Pengetahuan, sikap dan tindakan petugas pada tahap pemilahan dan pengumpulan sangat berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan limbah medis di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Saat observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Pengesangan didapatkan APD sekali pakai yaitu masker, sarung tangan dan *nurse cup* dibuang pada tempat sampah non

medis. Selain itu terdapat pula botol tempat sampel urine yang dibuang pada tempat sampah Non Medis serta *drug Abuse stick* yang sudah terpakai ditampung dalam kardus bekas. Melihat kondisi ini dapat dikatakan bahwa meskipun sebagian besar petugas memiliki pendidikan yang tinggi dengan sikap yang baik namun belum tentu memiliki tindakan yang baik dalam melakukan pengelolaan limbah medis padat secara maksimal oleh semua petugas yang bekerja di Puskesmas Pengesangan pada umumnya.

Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025;
- b. Untuk mengetahui sikap petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025;
- c. Untuk mengetahui tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025;
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025;
- e. Untuk mengetahui hubungan dan sikap terhadap tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan Program Studi Sanitasi Lingkungan terutama mengenai sistem Pengelolaan limbah medis padat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Pengesangan dalam menentukan kebijakan yang

berkaitan dengan manajemen Pengelolaan limbah medis pada Puskesmas Pengesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder serta sebagai pedoman awal untuk pengembangan penelitian yang terkait dimasa yang akan datang.